

## **WAWASAN AL-QURAN DAN HADIS TENTANG METODE PENDIDIKAN, DISIPLIN, DAN KETELADANAN**

**Pandi Mohamad<sup>1</sup>, Kasim Yahiji<sup>2</sup>, Rahmin T. Husain<sup>3</sup>, Sulaiman Ibrahim<sup>4</sup>**

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, IAIN Sultan Amai Gorontalo. Jl, Gelatik 1,  
Kelurahan Heledula Utara, Kec.Kota Timur

[Email.pandimohamad17082000@gmail.com](mailto:pandimohamad17082000@gmail.com), [kasimyahiji@iaingorontalo.ac.id](mailto:kasimyahiji@iaingorontalo.ac.id),

[rahmin.husain@iaingorontalo.ac.id](mailto:rahmin.husain@iaingorontalo.ac.id), [sulaiman@iaingorontalo.ac.id](mailto:sulaiman@iaingorontalo.ac.id)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini disusun sebagai bentuk upaya peneliti dalam memahami lebih dalam tentang konsep pendidikan Islam dan bertujuan untuk mengidentifikasi dan menyampaikan nilai-nilai pendidikan Islam yang relevan dan aplikatif bagi kehidupan modern, sehingga dapat menjadi panduan dalam membentuk karakter dan akhlak. Dalam peneliti ini Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan *library research* dimana semua datanya berasal dari pustaka. Oleh karena itu penelitian ini akan dilakukan melalui metode pengumpulan data yang diperlukan dengan mencari informasi dan bahan-bahan tertulis. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini fokus pada penelusuran dan telaah dokumen atau sumber data tertulis, baik data primer maupun sekunder. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan dalam Islam, yang berdasarkan pada Al-Quran dan Hadis, mengajarkan pentingnya mengintegrasikan metode pendidikan yang bijaksana, disiplin yang konsisten, dan keteladanan yang baik dalam proses pembelajaran. Pendidik harus mengedepankan pendekatan yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan moral peserta didik. Disiplin yang kuat dalam menjalankan ajaran agama serta keteladanan yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW menjadi fondasi penting dalam mendidik generasi yang memiliki kecerdasan intelektual dan akhlak yang mulia. Oleh karena itu, implementasi nilai-nilai tersebut dalam pendidikan modern sangat diperlukan untuk menciptakan individu yang berkualitas secara intelektual dan moral.

**Kata kunci : Al-Qur'an Hadis, Metode Pendidikan, Disiplin, Keteladanan.**

### **ABSTRACT**

This research was prepared as a form of the researcher's efforts to understand more deeply the concept of Islamic education and aims to identify and convey the values of Islamic education that are relevant and applicable to modern life, so that they can serve as a guide in forming character and morals. In this researcher, the type of research used is qualitative research with a library research approach where all data comes from the library. Therefore, this research will be carried out using the necessary data collection method by searching for information and written materials. Data collection techniques in this research focus on searching and reviewing documents or written data sources, both primary and secondary data. The results of this research show that education in Islam, which is based on the Al-Quran and Hadith, teaches the importance of integrating wise educational methods, consistent discipline, and good example in the learning process. Educators must prioritize an approach that does not only focus on academic aspects, but also on building students' character and morals. Strong discipline in carrying out religious teachings and the example set by Rasulullah SAW is an important foundation in educating a generation that has intellectual intelligence and noble morals. Therefore, the implementation of these values in modern education is very necessary to create individuals who are intellectually and morally qualified.

**Keywords: Al-Qur'an Hadith, Educational Methods, Discipline, Exemplary.**

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun peradaban suatu bangsa. Bukan hanya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan, pendidikan juga bertujuan membentuk karakter dan moral manusia. Guru merupakan tenaga profesional yang memiliki tugas diantaranya mengajar, mendidik, dan melatih siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Untuk menjalankan tugasnya sebagai pendidik, guru tidak hanya mentransfer, melainkan juga mendidik, dalam artian yakni membentuk karakter siswa menjadi pribadi yang lebih baik. Dalam membentuk karakter siswa menjadi pribadi yang lebih baik dapat dilakukan dengan cara menentukan, melaksanakan, dan membiasakan siswa untuk melakukan kegiatan yang sesuai dengan pembentukan karakter yang diharapkan dalam proses pembelajaran.<sup>1</sup> Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan.<sup>2</sup> Dalam Islam, pendidikan memiliki makna yang lebih luas dan mendalam, karena bukan hanya bertujuan untuk mencerdaskan akal, tetapi juga untuk memurnikan hati dan memperbaiki akhlak. Al-Quran dan Hadis, sebagai pedoman utama umat Islam, memberikan tuntunan yang komprehensif tentang cara mendidik yang baik, penerapan disiplin, serta keteladanan yang ideal dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, kitab suci al-Quran dan juga hadis Nabi sangatlah tepat dijadikan sebagai inspirasi dalam membangun karakter anak bangsa. Sebab al-Quran dan juga hadis Nabi sarat dengan konsep dan nilai-nilai moral yang sangat relevan untuk dijadikan sebagai rujukan utama dalam pembinaan karakter anak sebagai generasi penerus bangsa.<sup>3</sup>

Di tengah perkembangan zaman yang semakin pesat, tantangan dalam dunia pendidikan semakin kompleks. Kemajuan teknologi, perubahan nilai-nilai sosial, serta dinamika globalisasi membawa pengaruh yang kuat terhadap pola pikir dan perilaku masyarakat, terutama generasi muda. Seringkali, nilai-nilai moral dan etika yang menjadi dasar kehidupan beragama tergeser oleh budaya instan dan individualisme. Dalam situasi seperti ini, dunia pendidikan dituntut untuk menjadi agen perubahan yang mampu menanamkan nilai-nilai luhur, menjaga disiplin, serta memberikan teladan yang baik bagi peserta didik. Namun, tantangan dalam mewujudkan pendidikan yang ideal tersebut seringkali terhambat oleh lemahnya pemahaman akan metode pendidikan yang sesuai dengan ajaran Islam.

Al-Quran sebagai kitab suci umat Islam mengandung berbagai ajaran dan hikmah yang dapat dijadikan rujukan dalam membangun sistem pendidikan yang

---

<sup>1</sup> Riski Renaldi, Dkk. *Upaya Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa*, An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam Volume 2 Number 3 Agustus 2022, hal. 538-550.

<sup>2</sup> Mohammad Shohibul Anwar, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Anak Smp*. JIECO: Journal of Islamic Education Counseling Vol 1. No 1 Juni 2021

<sup>3</sup> Habieb Bullah, Mauhibur Rokhman, *Peran Orang Tuadalam Pendidikan Anak Perspektif Al-Quran dan Hadis*, SCHOLASTICA, Volume 2, Nomor 1, Mei 2020, Hal. 82

berbasis nilai-nilai ketuhanan. Misalnya, Al-Quran mengajarkan pentingnya berdakwah dan mengajarkan ilmu dengan hikmah, penuh kebijaksanaan, dan kasih sayang. Di sisi lain, Hadis juga menyajikan keteladanan langsung dari Nabi Muhammad SAW dalam mendidik para sahabat dan umatnya. Nabi SAW tidak hanya menyampaikan ilmu, tetapi juga menerapkan metode pendidikan yang mencakup kebijaksanaan, disiplin dalam ibadah, dan keteladanan dalam segala aspek kehidupan. Beliau mengajarkan melalui tindakan nyata yang mudah dipahami dan dicontoh oleh umatnya.

Disiplin juga menjadi salah satu aspek yang sangat ditekankan dalam pendidikan Islam. Disiplin bukan hanya diterapkan dalam hal ibadah, seperti shalat tepat waktu, tetapi juga dalam hal menjaga amanah, berkata jujur, dan bertanggung jawab. Al-Quran mengingatkan pentingnya disiplin dan kesungguhan dalam menjalankan tugas-tugas kehidupan, terutama dalam hal menuntut ilmu. Di sisi lain, Rasulullah SAW memberikan contoh nyata bagaimana kedisiplinan menjadi landasan penting dalam menjalani kehidupan. Dengan disiplin yang baik, seseorang akan lebih mudah membentuk karakter mulia dan berakhlak terpuji.

Selain itu, keteladanan merupakan komponen kunci dalam pendidikan Islam, keteladanan ini merupakan perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan dan peserta didik dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik lain<sup>4</sup>. Keteladanan atau *uswah hasanah* yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW adalah cara paling efektif dalam menyampaikan pesan moral kepada umat. Sebagai seorang pendidik utama dalam Islam, Rasulullah SAW tidak hanya mengajarkan kebaikan melalui kata-kata, tetapi juga melalui sikap dan perbuatannya sehari-hari. Keteladanan ini menjadikan ajaran yang disampaikan lebih mudah diterima dan diikuti oleh para sahabat dan umat Islam secara luas. Tanpa adanya keteladanan, nilai-nilai pendidikan akan sulit diinternalisasi dalam kehidupan peserta didik.

Dalam konteks pendidikan modern, penting untuk mengadaptasi metode pendidikan, disiplin, dan keteladanan yang telah diajarkan dalam Al-Quran dan Hadis ke dalam sistem pembelajaran. Namun, masih banyak kalangan pendidik yang kurang memahami atau mengabaikan konsep-konsep tersebut dalam praktik sehari-hari. Metode pendidikan yang semata-mata berfokus pada pencapaian akademik seringkali mengabaikan aspek moral dan spiritual, sehingga menghasilkan individu yang cerdas tetapi kurang memiliki karakter yang kuat. Oleh karena itu, kajian terhadap metode pendidikan, disiplin, dan keteladanan dalam perspektif Al-Quran dan Hadis menjadi sangat relevan dan mendesak untuk diterapkan di era modern ini.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian pada penulisan ini termasuk kedalam jenis penelitian kualitatif, yang dikaji dari berbagai sumber tertulis, Data yang disajikan dalam bentuk kata dan

---

<sup>4</sup> Wisnarni, dkk. *Wawasan Al-Qur'an dan Hadits Tentang Karakter*. Indramayu, Penerbit Adab. 2022, h. 13

kalimat. Oleh karena itu sumber rujukan dari penelitian ini berupa kepustakaan (library research) dengan mengumpulkan data yang diperlukan melalui berbagai informasi yang bersifat tertulis seperti buku, jurnal, artikel dan dokumen lainnya. Guna mendapatkan data-data yang dibutuhkan, peneliti akan melakukan penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan. Sebagai sebuah penelitian kepustakaan, metode pengumpulan data pada penelitian ini terfokuskan pada penelusuran dan telaah dokumen atau sumber data tertulis, baik dari sumber data primer maupun sekunder yang berkaitan dengan pembahasan ini. Setelah data diperoleh selanjutnya penulis melakukan data yang meliputi pengorganisasian dan peninjauan kembali (verifikasi) kemudian diakhiri dengan analisis data secara menyeluruh.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Konsep Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an dan Hadis**

Pendidikan dalam Islam bukan sekadar proses transfer ilmu, tetapi melibatkan pembentukan akhlak, karakter, dan nilai-nilai moral yang mencakup aspek spiritual dan sosial. Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama ajaran Islam menekankan tiga prinsip utama dalam pendidikan: hikmah (kebijaksanaan dalam mengajar), uswah (keteladanan), dan rahmah (kasih sayang). Prinsip-prinsip ini menciptakan metode pendidikan yang tidak hanya efektif dalam menyampaikan ilmu, tetapi juga mendalam dalam membangun jiwa dan akhlak.

#### **1. Hikmah (Kebijaksanaan dalam Mengajar)**

##### **a. Pengertian Hikmah**

Dalam konteks pendidikan, hikmah mengacu pada kemampuan seorang pendidik untuk menyampaikan pelajaran dengan bijaksana, penuh perhatian, dan relevan dengan kondisi anak didik. Kebijakan tidak hanya berarti mengajar dengan pengetahuan, tetapi juga memahami situasi emosional, sosial, dan psikologis dari peserta didik. Ini mencakup memilih waktu yang tepat, bahasa yang sesuai, serta metode yang menarik agar anak merasa nyaman dan terdorong untuk belajar.

##### **b. Al-Qur'an tentang Hikmah**

QS. An-Nahl: 125 menyebutkan, “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, serta bantahlah mereka dengan cara yang baik.” Ayat ini menekankan pentingnya kebijakan dalam mengajak orang lain ke jalan yang benar. Dalam konteks pendidikan, kebijakan ini berarti bahwa guru atau orang tua harus memahami cara terbaik untuk menyampaikan ilmu, mengajarkan adab, dan membangun karakter dengan cara yang sesuai bagi anak.

##### **c. Penerapan Hikmah dalam Pendidikan**

###### **1) Menghargai Keunikan Peserta Didik**

Setiap anak memiliki karakter dan potensi yang berbeda-beda, karakter dapat didekati dengan menumbuhkan dan menanamkan

keyakinan tentang nilai-nilai baik dan buruk dalam diri anak<sup>5</sup>. Dengan hikmah, pendidik dapat menyesuaikan pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing anak, sehingga mereka merasa diterima dan dihargai.

2) Komunikasi Empatik

Hikmah juga melibatkan komunikasi yang empatik dan penuh pengertian. Rasulullah SAW adalah contoh ideal yang selalu mendengarkan dan berbicara dengan penuh perhatian kepada anak-anak dan para sahabat, sehingga setiap orang merasa dihargai dan termotivasi.

3) Pengajaran yang Bertahap dan Terarah

Dalam pendidikan Islam, hikmah juga menuntut metode pengajaran yang bertahap dan terarah. Rasulullah SAW selalu menyampaikan ajaran Islam secara perlahan-lahan sesuai dengan kemampuan para sahabat untuk memahaminya. Proses ini melatih kedisiplinan dan konsistensi, serta membantu anak untuk memahami dan menginternalisasi setiap pelajaran.

2. Uswah (Keteladanan)

a. Pengertian Uswah dalam Pendidikan

Uswah berarti menjadi contoh yang baik. Pendidikan dengan keteladanan adalah metode yang efektif karena anak-anak cenderung meniru perilaku orang tua, guru, dan orang dewasa lainnya di sekitar mereka. Dalam Islam, pendidikan melalui keteladanan berakar pada keyakinan bahwa melihat contoh nyata memiliki dampak yang lebih kuat dibandingkan mendengar kata-kata semata. Sebagai seseorang yang digugu dan ditru, sudah sepatutnya seorang pendidik atau guru memiliki sifat, sikap, dan perilaku yang baik terutama dalam lingkup pendidikan atau bermasyarakat. Karena guru menjadi suri tauladan yang dijadikan panutan serta contoh oleh peserta didiknya. Pada dasarnya perilaku yang ditunjukkan oleh siswa dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang guru. Dengan kata lain, guru memiliki pengaruh terhadap perubahan siswa. Jadi keteladanan guru yang baik yang berhubungan dengan sikap, perilaku, tutur kata, mental, maupun terkait dengan akhlak yang moral patut dijadikan contoh bagi siswa.<sup>6</sup> Al-Qur'an menekankan pentingnya keteladanan dalam pendidikan agama. Rasulullah SAW adalah contoh utama (uswah hasanah) yang harus diikuti dalam semua aspek kehidupan. Ajaran Al-Qur'an secara jelas mendukung pentingnya keteladanan sebagai sarana pendidikan yang efektif. Metode ini

---

<sup>5</sup> Salman Harun, *Tafsir Tarbawi: Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Al-Qur'an*. (Tangerang Selatan: Lentera Hati, 2019) Hal. 42

<sup>6</sup> Riski Renaldi, Dkk. *Upaya Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa*, An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam Volume 2 Number 3 Agustus 2022, hal. 538-550.

menunjukkan bahwa tindakan dan perilaku seorang pendidik sangat mempengaruhi peserta didik.<sup>7</sup>

b. Rasulullah SAW sebagai Teladan

Rasulullah SAW dikenal sebagai *uswatun hasanah*, atau teladan terbaik. Segala tindakan dan ucapannya mencerminkan nilai-nilai Islam yang luhur. Al-Qur'an mengajarkan bahwa umat Islam harus mencontoh akhlak Nabi dalam QS. Al-Ahzab: 21

أَقَدَّ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ  
اللَّهَ كَثِيرًا ط ٢١

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.<sup>8</sup>” Dalam pendidikan, keteladanan ini berperan penting dalam membentuk akhlak dan karakter anak-anak.

c. Penerapan Uswah dalam Pendidikan

1) Mencontohkan Nilai Kejujuran dan Amanah

Rasulullah selalu dikenal sebagai orang yang jujur dan terpercaya. Anak-anak yang melihat orang tua atau guru berlaku jujur dan amanah akan menirunya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

2) Memperlihatkan Akhlak yang Baik dalam Kehidupan Sehari-hari

Keteladanan tidak hanya dalam ucapan, tetapi dalam tindakan sehari-hari. Seorang guru atau orang tua yang sabar, dermawan, dan penyayang, secara tidak langsung mengajarkan anak-anak untuk meniru sikap yang sama.

3) Konsisten dalam Sikap dan Perbuatan

Anak-anak belajar melalui observasi. Pendidik yang konsisten antara ucapan dan tindakan akan lebih dipercaya dan diikuti oleh anak-anak. Rasulullah SAW selalu menjaga konsistensi ini, yang menjadikannya contoh sempurna bagi umatnya.

3. Rahmah (Kasih Sayang dalam Mendidik)

---

<sup>7</sup> Mutiara Sofa, *Metode Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Al-Quran*, *Adz-zikr Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 9 No 1 Tahun (2024) 9, pp. 44-52  
<http://ejournal.stitalkhairiyah.ac.id/index.php/adz-zikr/article/view/166/99>

<sup>8</sup> Q.S Al Ahzab, 33:21, *Indonesian Islamic affairs ministry*. <https://quran.com/id/33>

a. Pengertian Rahmah

Kasih sayang adalah landasan dalam interaksi dengan peserta didik. Pendidikan yang dibalut dengan kasih sayang akan membuat anak-anak merasa dihargai, dicintai, dan aman dalam lingkungan belajar. Kasih sayang menciptakan ikatan emosional yang kuat antara pendidik dan peserta didik, sehingga anak-anak lebih mudah menerima dan mempraktikkan pelajaran.

b. Rahmah dalam Al-Qur'an dan Hadis

Islam sangat menganjurkan pendidikan dengan kasih sayang, sebagaimana Rasulullah SAW bersabda, “Barang siapa yang tidak menyayangi, maka ia tidak akan disayangi.” (HR. Bukhari). Dalam konteks pendidikan, kasih sayang ini berarti memperlakukan anak-anak dengan kelembutan dan menghargai perasaan mereka. Kasih sayang adalah unsur penting yang mendorong peserta didik untuk menyukai belajar dan menumbuhkan rasa percaya diri.

c. Penerapan Rahmah dalam Pendidikan

1) Menghargai Perasaan dan Kebutuhan Anak

Setiap anak memiliki kebutuhan emosional yang harus dihargai. Kasih sayang dalam pendidikan berarti memahami bahwa setiap anak membutuhkan rasa diterima dan aman dalam lingkungan belajar.

2) Sabar dalam Menghadapi Kesalahan Anak

Kesabaran merupakan manifestasi kasih sayang. Rasulullah SAW dikenal sangat sabar terhadap anak-anak, bahkan ketika mereka membuat kesalahan. Dengan kasih sayang, pendidik akan memberikan bimbingan tanpa marah atau menghukum secara berlebihan.

3) Memberikan Dukungan dan Motivasi

Kasih sayang juga berarti memberikan motivasi dan dukungan ketika anak-anak menghadapi kesulitan. Dengan dukungan yang penuh kasih, anak-anak akan merasa didorong untuk berusaha lebih baik.

**B. Disiplin dalam Pendidikan Menurut Al-Qur'an dan Hadis**

Dalam Pendidikan Islam, disiplin memegang peran krusial sebagai dasar pengembangan karakter dan moral anak. Disiplin tidak hanya mengatur pola perilaku sehari-hari, tetapi juga membantu membentuk pribadi yang bertanggung jawab, tepat waktu, dan menjaga integritas. Untuk melakukan integrasi pendidikan, bisa membiasakan (*drill*) dimasukkannya informasi yang relevan dari Al-Qur'an dan Hadis kedalam informasi ilmu pengetahuan, begitupun sebaliknya<sup>9</sup>. Keluarga sebagai lingkungan pertama dan utama bagi anak dalam menerima pendidikan, orang tua

---

<sup>9</sup> Salman Harun, *Tafsir Tarbawi: Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Al-Qur'an*. (Tangerang Selatan: Lentera Hati, 2019) Hal. 14

memiliki tanggungjawab besar terhadap pendidikan anak anaknya. Usman mengungkapkan bahwa tanggung jawab besar yang jelas diperhatikan dan disoroti oleh Islam dan juga oleh penalaran logika, adalah tanggung jawab seorang pendidik terhadap orang yang menjadi tanggungannya adalah tanggung jawab pengajaran, bimbingan dan pendidikan<sup>10</sup>. Di dalam Al-Qur'an dan Hadis, disiplin ditekankan sebagai suatu kebiasaan yang harus ditanamkan sejak dini, dengan tujuan membangun kehidupan yang teratur dan berlandaskan nilai-nilai Islam.

1. Pengertian Disiplin dalam Islam

Disiplin dalam pandangan Islam berarti taat dan berkomitmen terhadap aturan serta menjalankan kewajiban dengan konsisten. Ini mencakup ketepatan waktu, ketelitian, amanah, tanggung jawab, serta etika berbicara dan berperilaku. Disiplin ini adalah refleksi dari keimanan dan bentuk ketundukan terhadap perintah Allah SWT.

Sebagai contoh, Al-Qur'an menekankan pentingnya menjaga amanah dan tanggung jawab dalam QS. Al-Ahzab: 72, “Sesungguhnya Kami telah menawarkan amanah kepada langit, bumi, dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanah itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanah itu oleh manusia.” Ayat ini menunjukkan bahwa tanggung jawab merupakan bentuk amanah yang harus dijalankan dengan penuh kejujuran dan disiplin.

2. Rasulullah SAW sebagai Teladan dalam Disiplin

Rasulullah SAW mencontohkan kedisiplinan yang sangat tinggi dalam berbagai aspek kehidupan, seperti:

a. Shalat tepat waktu

Salah satu bentuk disiplin utama yang dicontohkan Rasulullah adalah ketepatan waktu dalam melaksanakan shalat. Dalam Islam, shalat memiliki waktu-waktu tertentu yang harus ditaati, mengajarkan umat untuk menghormati waktu dan menunaikan kewajiban tepat waktu. Rasulullah SAW tidak pernah menunda-nunda shalat dan selalu mendorong umat untuk melaksanakannya di awal waktu, mengajarkan kedisiplinan dalam ibadah.

b. Menjaga kebersihan

Rasulullah SAW juga dikenal sangat disiplin dalam menjaga kebersihan, yang merupakan bagian dari iman. Kebersihan fisik maupun lingkungan adalah tanda kepedulian terhadap kesehatan dan rasa tanggung jawab, yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bertanggung jawab dalam tugas-tugasnya

Rasulullah SAW dikenal sangat bertanggung jawab terhadap amanah yang diembannya. Setiap tindakan dan perkataannya selaras dengan

---

<sup>10</sup> Usman, Dkk. *Tanggung Jawab Orang Tua terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Hadis*, [Vol 8, No 2 \(2021\)](#)

prinsip Islam, mengajarkan bahwa disiplin adalah bagian dari menjaga integritas dan kejujuran.

3. Prinsip-Prinsip Disiplin dalam Pendidikan Islam

Pendidikan disiplin dalam Islam menitikberatkan pada:

a. Pembiasaan Ketepatan Waktu

Disiplin waktu menjadi pondasi penting dalam pendidikan Islam, yang diajarkan melalui kewajiban ibadah yang memiliki waktu tertentu, seperti shalat. Kebiasaan ini mengajarkan anak-anak untuk menghargai waktu, memahami pentingnya ketepatan, dan menanamkan rasa tanggung jawab sejak dini.

b. Amanah dalam Bertanggung Jawab

Islam menekankan pentingnya menjaga amanah sebagai bentuk kedisiplinan moral. Sebagai contoh, jika seorang anak diberikan tugas atau tanggung jawab, ia harus menjalankannya dengan sepenuh hati dan menyelesaikannya tepat waktu. Al-Qur'an sangat menekankan sifat amanah ini, yang secara langsung terkait dengan kedisiplinan seseorang dalam menjalankan tugasnya.

c. Etika Berbicara dan Berperilaku

Etika dalam berbicara dan berperilaku juga merupakan bagian dari disiplin. Dalam Islam, seorang Muslim diajarkan untuk menjaga tutur kata, bersikap sopan, dan tidak melukai hati orang lain. Disiplin dalam berucap berarti berbicara dengan jujur, tidak menggunjing, serta tidak mengeluarkan kata-kata kasar, sehingga Al-Ghazali memiliki pemikiran bahwa pembentukan akhlak dapat dilakukan melalui pendidikan latihan<sup>11</sup>. Etika ini mencerminkan akhlak seorang Muslim dan membentuk kepribadian yang teratur dan santun.

d. Penerapan Disiplin dalam Pendidikan Anak

Dalam pendidikan anak, disiplin merupakan elemen fundamental yang membantu mereka memahami aturan, tanggung jawab, dan kontrol diri. Berikut adalah beberapa metode untuk menerapkan disiplin dalam pendidikan anak menurut ajaran Islam:

1) Orang Tua sebagai Teladan Disiplin

Orang tua merupakan panutan utama bagi anak-anak dalam memahami dan mengaplikasikan disiplin. Dalam QS. Luqman: 13-19, Luqman menasihati anaknya tentang ketauhidan dan akhlak, termasuk tata krama, yang juga mencakup disiplin. Jika orang tua konsisten dalam disiplin, anak akan lebih mudah menirunya, karena mereka melihat nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2) Membiasakan Ketepatan Waktu dalam Ibadah

---

<sup>11</sup> Beny Prasetya, *Metode Pendidikan Karakter Relegius Paling Efektif Disekolah*, Sekaran: Academia Publication, 2021. Hal. 7

Ketepatan waktu dalam shalat menjadi bentuk disiplin harian yang dapat dibiasakan pada anak. Dengan mengajarkan mereka untuk shalat tepat waktu, anak-anak mulai mengenal konsep waktu dan pentingnya mengatur waktu dengan baik. Ibadah shalat mengajarkan mereka bahwa ada waktu-waktu yang harus diutamakan dan dihormati, membangun keteraturan dalam hidup. Dalam shalat hendaknya kita beranggapan bahwa seolah-olah kita akan mati esok hari sehingga kita bisa beribadah dengan khusyuk.<sup>12</sup>

3) Menggunakan Metode Peringatan dan Penghargaan

Disiplin dalam pendidikan Islam dapat diterapkan melalui sistem peringatan ketika anak melakukan kesalahan dan memberikan penghargaan ketika mereka menunjukkan kedisiplinan. Rasulullah SAW mengajarkan cara ini dengan bijak, di mana beliau selalu memberikan apresiasi atas kebaikan dan memperingatkan dengan lembut jika ada kesalahan, menciptakan keseimbangan dalam penerapan disiplin.

4) Mengajarkan Kontrol Diri melalui Puasa

Salah satu cara lain untuk mendidik disiplin pada anak adalah melalui pelaksanaan puasa. Puasa mengajarkan kontrol diri, keteguhan, dan kesabaran yang tinggi. Ketika anak mulai belajar berpuasa, mereka belajar untuk mengendalikan nafsu dan bersabar, yang membangun karakter disiplin dalam diri mereka.

5) Menghargai Komitmen dan Kewajiban

Pendidikan Islam mengajarkan bahwa setiap tugas yang diberikan adalah amanah yang harus dijalankan dengan sungguh-sungguh. Anak-anak diajarkan untuk menyelesaikan tugas dengan tuntas dan tepat waktu. Misalnya, jika mereka diberikan tanggung jawab di rumah atau di sekolah, mereka harus menyelesaikannya dengan baik dan tidak menunda-nunda, yang mencerminkan disiplin dalam menjalankan kewajiban.

4. Manfaat Disiplin dalam Pendidikan

Islam mengatur disiplin sebagaimana tersirat dalam Surat An-Nisa ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۚ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ  
الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ٥٩

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul-Nya, dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu

---

<sup>12</sup> Wisnarni, dkk. *Wawasan Al-Qur'an dan Hadits Tentang Karakter*. Indramayu, Penerbit Adab. 2022, H. 20

berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnah-Nya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya". (An-Nisa ayat59). Ayat di atas memerintahkan kaum mukminin agar mentaati putusan hukum dan siapapun yang berwenang menetapkan hukum.

- 1) Disiplin yaitu ketaatan atau kepatuhan pada peraturan (tata tertib, dan sebagainya). Kepatuhan sebagai seorang muslim, maka harus menaati segala perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya.
- 2) Karakter-karakter baik yang sudah diajarkan memerlukan pengamatan lebih lanjut untuk bisa mengetahui apakah anak sudah memiliki karakter tersebut ataukah belum.
- 3) Kiat-kiat membentuk kedisiplin ananak. Salah satu upaya yang dapat dilakukan saat ini adalah menyusun tatakrama dan tata kehidupan sosial di sekolah. Acuan ini bukan hanya mencakup tata tertib sekolah sebagaimana yang berlaku seperti sekarang ini, tetapi meliputi semua aspek tata kehidupan sosial sekolah yang mengatur tata hubungan antara siswa-siswi, siswa-guru, guru-guru, kepala sekolah-siswa/guru/pegawai sekolah, dan warga sekolah-masyarakat<sup>13</sup>

Penerapan disiplin dalam pendidikan menghasilkan berbagai manfaat bagi perkembangan anak, di antaranya:

a. Membentuk Pribadi Bertanggung Jawab

Disiplin mengajarkan anak untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka. Mereka menjadi lebih sadar akan tugas dan kewajiban mereka, serta belajar untuk menyelesaikan pekerjaan tepat waktu dan dengan hasil yang baik.

b. Mengembangkan Ketekunan dan Kesabaran

Dengan adanya disiplin, anak-anak belajar untuk tidak mudah menyerah dan terus berusaha mencapai tujuan. Ketekunan ini membuat mereka lebih siap menghadapi tantangan dan mengembangkan kemampuan menyelesaikan masalah dengan sabar.

c. Meningkatkan Keteraturan Hidup

Disiplin memberikan keteraturan dalam hidup yang membuat anak-anak lebih terstruktur dalam aktivitas mereka. Ini mengurangi rasa kebingungan dan kecemasan, karena mereka memahami apa yang harus dilakukan dan kapan harus melakukannya.

d. Membangun Karakter yang Kuat

Disiplin menumbuhkan nilai-nilai seperti kejujuran, kerja keras, dan rasa hormat. Anak yang disiplin cenderung memiliki karakter yang kuat dan

---

<sup>13</sup> Mohammad Shohibul Anwar, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Anak Smp*. JIECO: Journal of Islamic Education Counseling Vol 1. No 1Juni 2021.

konsisten, serta lebih siap menghadapi kehidupan dengan sikap yang positif dan bertanggung jawab. Model yang diharapkan dalam proses pendidikan karakter yang dimiliki oleh lembaga pendidikan adalah pembentukan karakter *relegius* sehingga menjadi sebuah pembiasaan dan kesadaran dalam melaksanakan setiap nilai moral kehidupan bermasyarakat.<sup>14</sup> Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, seperti tabiat, watak. Di dalam psikologi dinyatakan bahwa karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang, biasanya mempunyai kaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap. Karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivation*), dan keterampilan.<sup>15</sup>

### **C. Keteladanan sebagai Metode Pendidikan dalam Islam**

Keteladanan (*uswah hasanah*) merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat efektif dalam Islam. Dalam ajaran Islam, keteladanan tidak hanya berfungsi sebagai pengajaran verbal atau nasihat semata, tetapi juga sebagai contoh hidup yang nyata, yang mengandung makna lebih dalam bagi para pengikutnya, khususnya anak-anak.

#### **1. Keteladanan Rasulullah SAW sebagai Uswah Hasanah**

Rasulullah SAW adalah contoh terbaik dalam segala aspek kehidupan, baik dalam hubungan sosial, politik, ekonomi, maupun keluarga. Dalam hal ini, keteladanan Rasulullah SAW sebagai metode pendidikan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan moral dan karakter umat Islam. Pendidikan Karakter merupakan segala perbuatan yang dipikirkan terlebih dahulu, baik buruknya serta bagaimana akibat dari perbuatan tersebut. Dengan kata lain, segala perilakunya penuh dengan perhitungan atau pertimbangan moral, sehingga ia akan berusaha dengan sekuat tenaga dengan sungguh-sungguh untuk melaksanakan atau mentaati segala ketentuan, peraturan, tata-tertib yang ada, selama ketentuan, peraturan dan tata tertib tidak bertentangan dengan tata nilai (*syari'at*) yang dianutnya,<sup>16</sup> terutama

---

<sup>14</sup> Beny Prasetya, *Metode Pendidikan Karakter Relegius Paling Efektif Disekolah*, Sekaran: Academia Publication, 2021. Hal. 5

<sup>15</sup> Mohammad Shohibul Anwar, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Anak Smp*. JIECO: Journal of Islamic Education Counseling Vol 1. No 1 Juni 2021.

<sup>16</sup> Iis Faridah, Dkk. *Pendidikan Karakter Keluarga dalam Al-Quran*, JAWARA-Jurnal Pendidikan Karakter Volume 10 (No.1 2024) 62 -72.  
<https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JAWARA/index>

anak-anak. Beliau menunjukkan secara langsung bagaimana seorang Muslim seharusnya:

a. Berintegritas dan Jujur

Rasulullah SAW selalu bersikap jujur dalam segala hal. Beliau terkenal dengan julukan Al-Amin (yang terpercaya) bahkan sebelum diangkat menjadi Nabi.

b. Keberanian dalam Menegakkan Kebenaran

Rasulullah SAW mengajarkan keteguhan dan keberanian dalam menghadapi tantangan. Beliau tidak takut untuk menegakkan kebenaran meski menghadapi tekanan dan perlawanan.

c. Kepedulian terhadap Sesama

Rasulullah SAW selalu memperlihatkan sikap peduli terhadap orang lain, baik kepada keluarga, sahabat, bahkan kepada musuh sekalipun. Beliau memberikan perhatian besar pada kesejahteraan umatnya dan berusaha untuk membantu orang-orang yang membutuhkan.

2. Al-Qur'an dan Keteladanan dalam Pendidikan

Al-Qur'an memberikan penekanan khusus tentang pentingnya keteladanan melalui ayat-ayat yang menyatakan bahwa Rasulullah SAW adalah contoh terbaik yang harus diikuti oleh umatnya. Dalam QS. Al-Ahzab: 21, Allah berfirman, "*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu, yaitu bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*" Ayat ini menggarisbawahi bahwa umat Islam, baik itu orang tua, guru, atau pendidik lainnya, harus mencontoh Rasulullah SAW dalam menjalani hidup, agar dapat membentuk generasi yang tidak hanya berpengetahuan tetapi juga berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam.

3. Keteladanan dalam Aspek Ibadah

Aspek ibadah adalah salah satu area di mana keteladanan sangat penting. Dalam ajaran Islam, ibadah bukan hanya sekadar kewajiban yang harus dipenuhi, tetapi juga cara untuk mendekati diri kepada Allah. Ketika orang tua atau guru menunjukkan keteladanan dalam melaksanakan ibadah seperti shalat, puasa, dan zakat dengan penuh kesungguhan dan keikhlasan, anak-anak akan lebih termotivasi untuk menirunya. Sebagai contoh:

a. Shalat

Orang tua yang konsisten melaksanakan shalat lima waktu dan memberikan perhatian terhadap kualitas shalat mereka akan mengajarkan anak-anak untuk meniru kebiasaan ini. Ketika anak melihat orang tuanya dengan penuh perhatian dan khusyuk melaksanakan shalat, mereka akan lebih terdorong untuk menjalankan shalat dengan cara yang sama. Selain itu, guru juga dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa dengan membawa mereka ke masjid atau mushola untuk melaksanakan shalat berjamaah. Selain membimbing siswa dalam melaksanakan ibadah, guru juga bertanggung jawab untuk

mengkomunikasikan perkembangan siswa kepada orang tua. Dengan berkomunikasi secara teratur, guru dan orang tua dapat bekerja sama dalam mendidik anak dengan baik dan konsisten.<sup>17</sup> Dengan demikian siswa dapat mengembangkan karakter religius dengan cara mengembangkan kebiasaan sholat berjamaah<sup>18</sup> Penanaman nilai-nilai Al Qur'an Hadis dalam kehidupan sehari-hari dilakukan oleh guru yakni pembiasaan melakukan ibadah sholat. Melalui pembiasaan sholat maka akan terbentuk pribadi yang religius. Membentuk karakter siswa yang sesuai dengan ajaran Al Qur'an dan Hadis<sup>19</sup>

b. Zakat dan Sedekah

Keteladanan dalam berzakat dan bersedekah juga sangat penting. Rasulullah SAW adalah contoh utama dalam hal ini. Beliau senantiasa memberikan sebagian hartanya untuk membantu mereka yang membutuhkan. Orang tua yang memberikan contoh dalam berderma akan mengajarkan anak-anak mereka untuk memahami pentingnya berbagi dengan sesama, bukan hanya materi tetapi juga dengan waktu, tenaga, dan perhatian. Pembiasaan baik yang dilakukan oleh guru atau orang tua, seperti bersedekah dan berinfak, merupakan contoh nyata dari pengamalan nilai Al-Qur'an dan Hadis. Selain memberikan contoh yang baik bagi siswa, hal ini juga dapat membantu meningkatkan kesadaran sosial dan membentuk kepribadian yang baik<sup>20</sup>

4. Keteladanan dalam Perilaku Moral

Selain ibadah, perilaku moral juga merupakan aspek yang sangat penting dalam keteladanan. Rasulullah SAW adalah teladan terbaik dalam berperilaku moral yang baik, seperti:

a. Berbicara dengan Jujur dan Santun

Rasulullah SAW selalu berbicara dengan kata-kata yang baik, tidak pernah mengucapkan kata-kata yang kasar, mengumpat, atau menyakiti perasaan orang lain. Keteladanan ini mengajarkan anak-anak untuk berbicara dengan sopan, tidak berbohong, dan selalu berbicara dengan niat baik. Pentingnya moral, sopan santun, perilaku, dan aspek disiplin lainnya masih banyak diremehkan oleh siswa di sekolah/madrasah. Pendidikan

---

<sup>17</sup> Samsul Arif, "Peranan Guru Pendidikan Dalam Membina Kebiasaan Shalat Berjamaah Bagi Siswa," *Journal of Educational Research* 1, no. 2 (2022): 85–100.

<sup>18</sup> Siti Sapuroh, "Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah Di SMP Negeri 9 Rejang Lebong," *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no. 3 (2022): 323–32.

<sup>19</sup> Muhammad Ghozil Aulia, dkk. "Internalisasi Nilai-Nilai Pembelajaran Al-Qur'an Hadis dalam Kehidupan Siswa: Studi Kasus MTsN 1 Bantul." *HEUTAGOGIA Jurnal Islamic of Education*, Vol. 3, No. 1, Juni 2023.

<sup>20</sup> Putri Rahmadayani, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Peningkatan Karakter Religius Siswa," *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 1, no. 2 (2022): 213–38.

Islam yang merupakan proses pendalaman dan penghayatan ilmu yang di dalamnya terkandung nilai-nilai Islam.<sup>21</sup>

b. Berbuat Adil dan Tidak Membedakan

Keteladanan dalam berlaku adil juga sangat penting dalam pendidikan moral. Rasulullah SAW selalu berlaku adil dalam memutuskan perkara dan tidak pernah membeda-bedakan antara yang kaya dan miskin, antara teman dan lawan. Keteladanan ini mengajarkan anak-anak untuk berlaku adil kepada siapa pun tanpa memandang latar belakang mereka.

c. Menghargai Orang Lain dan Menghormati Hak Orang Lain

Rasulullah SAW selalu menghargai hak-hak orang lain, baik itu hak kekayaan, hak kebebasan, maupun hak kehormatan. Keteladanan ini mengajarkan anak-anak untuk saling menghormati dan menghargai hak orang lain, serta menjaga hubungan baik dengan sesama.

5. Keteladanan dalam Pendidikan Keluarga

Keluarga adalah lingkungan pertama di mana anak-anak belajar tentang kehidupan. Oleh karena itu, orang tua harus menjadi teladan yang baik dalam mendidik anak-anak mereka. Keteladanan yang diberikan oleh orang tua mencakup semua aspek kehidupan, dari cara berbicara dengan anak, cara menyelesaikan masalah, hingga cara menunjukkan kasih sayang dan perhatian.

6. Keunggulan Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan

Metode pendidikan melalui keteladanan memiliki banyak keunggulan, di antaranya:

a. Meningkatkan Pemahaman yang Lebih Dalam

Anak-anak lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai melalui contoh langsung daripada hanya mendengar nasihat atau instruksi. Keteladanan memberikan kesempatan bagi mereka untuk belajar melalui pengamatan, yang membuat pemahaman mereka lebih mendalam dan bertahan lama.

b. Membangun Kepercayaan dan Kedekatan

Keteladanan juga membangun hubungan yang lebih dekat antara pendidik (orang tua atau guru) dengan anak. Anak-anak cenderung lebih menghargai dan percaya pada orang yang mereka lihat berperilaku sesuai dengan apa yang mereka ajarkan.

c. Menghindari Kontradiksi antara Perkataan dan Perbuatan

Ketika pendidik atau orang tua tidak hanya memberikan nasihat tetapi juga menunjukkan melalui perbuatan nyata, ini membantu menghindari kesan kontradiksi antara apa yang mereka katakan dan apa yang mereka lakukan. Anak-anak menjadi lebih konsisten dalam meniru perilaku yang baik.

---

<sup>21</sup> Firman Mansir, "Islamic Education Discourse to Form Student Morals at Madrasa," *Jurnal Idaarah* 5, no. 2 (2021): 313–22.

#### **D. Implementasi Konsep Pendidikan Islam dalam Konteks Modern**

Pendidikan berasal dari kata didik, yang mengandung arti perbuatan, hal, dan cara. Pendidikan Agama dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *religion education*, yang diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang beragama. Dalam bahasa Arab, ada beberapa istilah yang bisa digunakan dalam pengertian pendidikan, yaitu *ta'lim* (mengajar), *ta'dib* (mendidik), dan *tarbiyah* (mendidik). Namun menurut al-Attas dalam Hasan Langgulung, bahwa kata *ta'dib* yang lebih tepat digunakan dalam pendidikan agama Islam, karena tidak terlalu sempit sekedar mengajar saja, dan tidak terlalu luas, sebagaimana kata *tarbiyah* juga digunakan untuk hewan dan tumbuh-tumbuhan dengan pengertian memelihara.<sup>22</sup> Pada era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan perubahan sosial yang pesat, konsep pendidikan Islam tetap memiliki relevansi yang sangat penting. Meskipun tantangan zaman semakin kompleks, nilai-nilai dalam pendidikan Islam seperti keteladanan, disiplin, dan hikmah tetap menjadi landasan yang kuat dalam membentuk generasi yang berkarakter, berakhlak mulia, dan siap menghadapi dinamika dunia modern. Tantangan seperti pengaruh budaya luar yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai moral Islam, serta ancaman individualisme dan materialisme, semakin menuntut kita untuk menjaga dan mengimplementasikan pendidikan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam.

Implementasi konsep pendidikan Islam dalam konteks modern tidak hanya berfokus pada pengajaran agama semata, tetapi juga bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk di dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat luas. Berikut ini beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mewujudkan hal tersebut.

##### **1. Penanaman Nilai-Nilai Islam Sejak Dini**

Pendidikan Islam harus dimulai sejak dini, baik di rumah maupun di sekolah. Orang tua dan pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing anak-anak agar mengenal nilai-nilai Islam yang menjadi landasan dalam hidup mereka. Salah satu cara yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai tersebut adalah dengan menerapkan disiplin dalam kehidupan sehari-hari anak.

##### **a. Disiplin dan Rutinitas Sehari-hari**

Disiplin adalah bagian penting dalam pendidikan Islam yang membantu anak memahami pentingnya keteraturan dalam kehidupan. Misalnya, dengan membiasakan anak-anak untuk melaksanakan ibadah seperti shalat tepat waktu, berpuasa, atau membaca Al-Qur'an setiap hari, orang tua dapat mengajarkan pentingnya kedisiplinan. Rutinitas harian yang terstruktur seperti waktu untuk belajar, beribadah, dan bermain akan

---

<sup>22</sup> Suwanggi Leman, Mahmudi. *Metode Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadist*, (Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal, Volume 6 Nomor 11 2024) <https://journal-laaroiba.com/ojs/index.php/reslaj/article/view/4020/3417>

membantu anak memahami nilai kedisiplinan serta pentingnya mengelola waktu dengan baik.

b. Pentingnya Menjadi Teladan

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, keteladanan adalah metode utama dalam pendidikan Islam. Dalam konteks modern, orang tua dan pendidik perlu menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Misalnya, sikap jujur, berbicara dengan baik, menjaga kebersihan, dan peduli terhadap sesama. Anak-anak lebih mudah meniru apa yang mereka lihat daripada hanya mendengar apa yang diajarkan. Keteladanan ini menjadi cara yang sangat efektif dalam mengajarkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pembelajaran Berbasis Proyek dan Kolaborasi

Dalam konteks pendidikan modern, pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) dan kolaborasi antara siswa dapat menjadi metode yang sangat efektif untuk mengajarkan keterampilan praktis yang berguna dalam kehidupan. Konsep pendidikan Islam yang berbasis nilai-nilai seperti kerjasama, kejujuran, dan tanggung jawab dapat dengan mudah diintegrasikan dalam metode ini.

a. Kerjasama dan Kolaborasi

Dalam pendidikan Islam, bekerja sama untuk mencapai tujuan yang baik merupakan ajaran yang sangat penting. Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek, anak-anak dapat belajar untuk saling menghormati, berbagi ide, dan bekerja sama dalam kelompok. Melalui kolaborasi ini, mereka tidak hanya belajar materi pelajaran, tetapi juga nilai-nilai Islam yang mendorong mereka untuk saling menghargai, berbagi pengetahuan, dan mendukung teman sekelompok.

b. Berpikir Kritis dan Kreatif dengan Landasan Islam

Salah satu tujuan pendidikan Islam adalah mengembangkan akal dan fikiran yang sehat. Dalam pembelajaran berbasis proyek, anak-anak diberikan kesempatan untuk berpikir kritis dan kreatif dalam mencari solusi terhadap suatu masalah. Namun, pendidikan Islam mengajarkan agar proses berpikir tersebut tetap dilandasi dengan nilai-nilai agama, seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab terhadap apa yang dikerjakan. Melalui pendekatan ini, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan berpikir yang tidak hanya bermanfaat untuk pendidikan formal, tetapi juga untuk kehidupan sosial mereka.

3. Pemanfaatan Teknologi sebagai Sarana Pembelajaran

Kemajuan teknologi yang pesat telah membuka banyak peluang dalam bidang pendidikan. Dalam konteks pendidikan Islam, teknologi dapat dimanfaatkan untuk memperkenalkan anak-anak pada berbagai nilai Islam secara lebih menarik dan interaktif.

a. Pembelajaran Interaktif melalui Media Digital

Orang tua dan pendidik dapat memanfaatkan berbagai platform digital,

seperti video edukatif, aplikasi Al-Qur'an, atau permainan edukatif berbasis Islam, untuk membantu anak-anak memahami ajaran-ajaran agama dengan cara yang lebih menyenangkan. Misalnya, dengan menggunakan aplikasi yang mengajarkan anak-anak membaca Al-Qur'an atau aplikasi yang mengajarkan sejarah Nabi dan para sahabat, anak-anak dapat belajar tentang keteladanan para pemimpin Islam dalam bentuk yang lebih menarik.

b. Kisah-Kisah Teladan

Salah satu cara untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pendidikan modern adalah dengan menceritakan kisah-kisah teladan dari Al-Qur'an dan Hadis. Dengan teknologi, kisah-kisah ini bisa dipresentasikan dalam bentuk animasi atau video yang lebih mudah dipahami oleh anak-anak. Ketika anak-anak dapat menyaksikan dan mendengarkan kisah-kisah tersebut dalam format yang lebih menarik, mereka akan lebih mudah terinspirasi untuk meniru sifat-sifat baik yang terdapat dalam kisah-kisah tersebut.

4. Penguatan Tanggung Jawab Sosial dan Kepedulian Terhadap Masyarakat

Salah satu aspek penting dalam pendidikan Islam adalah pengajaran tentang tanggung jawab sosial. Di era modern, anak-anak perlu diajarkan untuk peduli terhadap sesama, menghormati perbedaan, dan berkontribusi dalam masyarakat. Ketika anak-anak belajar tentang pentingnya berpartisipasi dalam kegiatan sosial, mereka tidak hanya belajar untuk menjadi individu yang baik, tetapi juga menjadi bagian dari masyarakat yang saling mendukung.

a. Peduli terhadap Lingkungan

Anak-anak perlu diajarkan untuk menjaga kebersihan dan kelestarian alam, sebagai bagian dari tanggung jawab sosial mereka. Islam mengajarkan kita untuk menjaga bumi sebagai amanah dari Allah, dan ini dapat diterapkan dalam pendidikan modern melalui berbagai kegiatan seperti penghijauan, pemilahan sampah, dan penghematan energi. Dengan cara ini, anak-anak akan belajar untuk berperan aktif dalam menjaga kelestarian alam, yang sejalan dengan ajaran Islam.

b. Menghormati Perbedaan

Pendidikan Islam mengajarkan untuk menghormati setiap individu, terlepas dari suku, ras, atau agama mereka. Di era globalisasi, di mana keragaman semakin meningkat, penting untuk menanamkan nilai-nilai toleransi dan penghormatan terhadap perbedaan. Melalui pengajaran yang berbasis nilai Islam, anak-anak dapat belajar untuk hidup berdampingan dengan penuh kedamaian dan saling menghargai.

5. Pendidikan Karakter Berdasarkan Nilai-Nilai Islam

Pendidikan karakter merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan modern. Pendidikan karakter dalam Islam berlandaskan pada nilai-nilai moral yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis. Nilai keislaman

diberikan kepada peserta didik melalui penumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya sehingga dapat mencapai kesetaraan dan kesempurnaan hidupnya. Oleh karena itu, pembiasaan terhadap nilai keislaman menjadi kunci dan solusi terbaik dalam membentuk karakter disiplin pada siswa.<sup>23</sup>

Beberapa karakter yang perlu diajarkan dalam pendidikan Islam antara lain:

a. Kejujuran

Kejujuran adalah salah satu nilai yang sangat penting dalam pendidikan Islam. Anak-anak diajarkan untuk selalu berbicara dan bertindak dengan jujur dalam setiap aspek kehidupan.

b. Keadilan

Pendidikan Islam menekankan pada pentingnya berlaku adil, baik dalam kehidupan pribadi, sosial, maupun dalam hubungan dengan orang lain.

c. Tanggung Jawab

Setiap individu diajarkan untuk bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan yang dilakukan, baik itu dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

Pembentukan karakter disiplin melalui pendidikan Islam juga dapat membantu siswa untuk mengembangkan nilai-nilai moral dan etika yang baik, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan sikap rendah hati. Hal ini tentu saja sangat penting dalam membentuk kepribadian yang baik dan menjadikan siswa sebagai individu yang bermanfaat bagi masyarakat. Maka dari itu, peran pendidikan Islam dalam membentuk karakter disiplin siswa menjadi sangat penting dan harus terus ditingkatkan. Selain memberikan materi keagamaan yang relevan, pendidik juga harus memberikan pembiasaan yang baik, nasehat yang tepat, dan memberikan keteladanan yang baik bagi siswa.<sup>24</sup> Dengan demikian, diharapkan siswa dapat memiliki karakter disiplin yang kuat dan menjadi pribadi yang baik dan bermanfaat bagi masyarakat.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan Ruang Pendidikan Islam, dengan konsep dan prinsip yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis, memberikan fondasi yang kuat dalam membentuk karakter dan akhlak generasi penerus bangsa. Metode pendidikan dalam Islam mengedepankan tiga prinsip utama: hikmah (kebijaksanaan dalam mengajar), disiplin, dan keteladana. Ketiganya saling terkait

---

<sup>23</sup> Hailan Salamun and Asyraf Ab Rahman, "Leadership Values and Understandings from an Islamic Perspective," IntechOpen, January 21, 2022, 1–16, <https://doi.org/10.5772/INTECHOPEN.101989>

<sup>24</sup> Eva Safitri, "Implementation of the Development of Moral Religious Values in Early Childhood Through Modeling Methods," Early Childhood Research Journal (ECRJ) 5, no. 1 (2022): 31–42, <https://doi.org/10.23917/ecrj.v5i1.11858>.

dan menjadi landasan dalam mendidik anak-anak agar memiliki karakter yang baik dan dapat berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam.

1. Hikmah dalam Mengajar

Pendidikan Islam mengajarkan pentingnya menyampaikan ilmu dengan cara yang penuh kebijaksanaan, kelembutan, dan pengertian. Hal ini mencakup pemahaman terhadap kondisi psikologis anak serta kemampuan untuk berkomunikasi dengan efektif dan menghargai perbedaan.

2. Disiplin

Dalam pendidikan Islam, disiplin mencakup tanggung jawab, ketepatan waktu, dan penerapan nilai-nilai etika dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin mengajarkan anak-anak untuk mengatur diri, mengelola waktu dengan bijak, dan bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban mereka, baik di rumah maupun di sekolah.

3. Keteladanan

Rasulullah SAW menjadi suri teladan utama bagi umat Islam. Keteladanan dalam pendidikan Islam tidak hanya mencakup perilaku baik, tetapi juga memberikan ruang bagi anak untuk memahami alasan di balik setiap tindakan. Dengan menjadi teladan yang baik, orang tua dan pendidik dapat mengajarkan nilai-nilai agama dan moral dengan cara yang lebih mendalam dan bermakna.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Beny Prasetya, 2021, *Metode Pendidikan Karakter Relegius Paling Efektif Disekolah*, Sekaran: Academia Publication.
- Eva Safitri, 2022, "Implementation of the Development of Moral Religious Values in Early Childhood Through Modeling Methods," *Early Childhood Research Journal (ECRJ)* 5, no. 1
- Firman Mansir, 2021, "Islamic Education Discourse to Form Student Morals at Madrasa," *Jurnal Idaarah* 5, no. 2
- Habieb Bullah, Mauhibur Rokhman, 2020, *Peran Orang Tuadalam Pendidikan Anak Perspektif Al-Quran dan Hadis*, Scholastica, Volume 2, Nomor 1
- Hailan Salamun and Asyraf Ab Rahman, 2022 "Leadership Values and Understandings from an Islamic Perspective," *Intech Open*, January 21. <https://doi.org/10.5772/INTECHOPEN.101989>
- Iis Faridah, Dkk. 2024, *Pendidikan Karakter Keluarga dalam Al-Quran*, JAWARA-Jurnal Pendidikan Karakter Volume 10 (No.1) 62 -72. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JAWARA/index>
- Mohammad Shohibul Anwar, 2021 "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Anak SMP". *JIECO: Journal of Islamic Education Counseling* Vol 1. No 1 Juni

- Muhammad Ghozil Aulia, dkk. 2023. "Internalisasi Nilai-Nilai Pembelajaran Al-Qur'an Hadis dalam Kehidupan Siswa: Studi Kasus MTsN 1 Bantul." HEUTAGOGIA Jurnal Islamic of Education, Vol. 3, No. 1.
- Mutiara Sofa, 2024. *Metode Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Al-Quran, Adz-zikr Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol 9 No 1.* <http://ejournal.stitalkhairiyah.ac.id/index.php/adz-zikr/article/view/166/99>
- Putri Rahmadayani, 2022 "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Peningkatan Karakter Religius Siswa," Al-Miskawaih: Journal of Science Education 1, no. 2.
- Q.S Al Ahzab, 33:21, Indonesian Islamic affairs ministry. <https://quran.com/id/33>
- Riski Renaldi, Dkk. 2022. "Upaya Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa". An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam Volume 2.
- Salman Harun, 2019. *Tafsir Tarbawi: Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Al-Qur'an.* Tangerang Selatan: Lentera Hati.
- Samsul Arif, 2022. "Peranan Guru Pendidikan Dalam Membina Kebiasaan Shalat Berjama'ah Bagi Siswa," Journal of Educational Research 1, no. 2.
- Siti Sapuroh, 2022. "Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah Di SMP Negeri 9 Rejang Lebong," Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam 2, no. 3.
- Suwanggi Leman, Mahmudi, 2024. *Metode Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadist,*(Reslaj: Jurnal Sosial Pendidikan Agama Laa Roiba, Volume 6 Nomor 11. <https://journal-laaroiba.com/ojs/index.php/reslaj/article/view/4020/3417>
- Usman, Dkk. 2021. *Tanggung Jawab Orang Tua terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Hadis,* [Vol 8, No 2](#)
- Wisnarni, dkk. 2022. *Wawasan Al-Qur'an dan Hadits Tentang Karakter.* Indramayu, Penerbit Adab.